

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSETS* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016)

Rihfenti Ernayani<sup>1</sup>, Nadi Hernadi Moorcy<sup>2</sup>, Sukimin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Balikpapan, [rihfenti@uniba-bpn.ac.id](mailto:rihfenti@uniba-bpn.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Balikpapan, [nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id](mailto:nadi.moorcy@uniba-bpn.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Balikpapan, [sukimin@uniba-bpn.ac.id](mailto:sukimin@uniba-bpn.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris perihal pengaruh inflasi, *BI Rate*, nilai tukar valuta asing dan struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2016. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 4 Bank Umum Syariah yang diamati secara triwulanan, maka diperoleh data panel sebanyak 96. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Nilai tukar valuta asing berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. *CAR* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Inflasi, *BI Rate*, Nilai tukar valuta asing dan *CAR* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Inflasi, *BI Rate*, Nilai tukar valuta asing, *CAR*, *Return On Asset*

### Abstract

*This study aims to determine and obtain empirical evidence regarding the influence of inflation, BI Rate, foreign exchange rates and capital structure (CAR) at Sharia Commercial Banks in Indonesia during 2011-2016 periods. By using purposive sampling, 4 samples of Sharia Commercial Banks obtained on a quarterly basis, the 96 panel data were gained. The data were analyzed by employing multiple linier regression. The results showed that inflation did not significantly affect the Return On Assets. BI Rate has significant effect on Return On Assets. The foreign exchange rate has a significant effect on Return On Assets. CAR has no effect on Return On Assets. Inflation, BI Rate, Foreign Exchange Rate and CAR simultaneously have a significant effect on Return On Assets at Sharia Commercial Bank in Indonesia..*

**Keywords** *Inflation, BI Rate, Foreign Exchange Rate, CAR, Return on Assets*

## PENDAHULUAN

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya, tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Hal ini didasarkan pada UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan kemudian dipertegas lagi dengan PP No 72 tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil, dan dipertegas lagi dengan adanya UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya bank syariah yang hadir di Indonesia. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu 0,41% menjadi 0,49%, dan di tahun 2016 ROA sebesar 0,65% (sumber: Statistik Perbankan Syariah). *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan

manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Gumanti, 2011). Faktor-faktor penentu profitabilitas perbankan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penentu faktor internal seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Semua variabel internal dianggap dapat dikontrol oleh manajemen bank, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap diluar kendali manajemen bank seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar valas, skala ekonomi dan ukuran bank.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah inflasi, BI Rate, nilai tukar valas dan struktur modal (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan proksi utama permodalan bank. Bank dengan modal yang tinggi dianggap relative lebih aman dibandingkan dengan bank yang memiliki modal rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah daripada pendanaan eksternal. Kasmir (2014) Capital Adequacy ratio merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank, sedangkan menurut Dendawijaya (2009) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum 8% dari ATMR. Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan yang akan diperoleh oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) dan Wibowo (2013) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap return on assets (ROA) bank.

Selain masalah struktur modal (CAR) pada bank syariah, tingginya angka inflasi juga dapat berdampak pada sektor perbankan. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Downes & Goodman, 1994). Sedangkan Mankiw (2011) menyatakan bahwa inflasi adalah kecendrungan dari harga-harga yang secara umum naik dan berlangsung terus menerus. Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Salah satu indeks harga tersebut adalah indeks harga konsumen (IHK) atau consumer price index (CPI), yaitu indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen. Perhitungan inflasi yang digunakan dalam penelitian

ini dengan menggunakan IHK. Penggunaan IHK untuk mengukur tingkat inflasi didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Alim (2014), Swandayani (2012), dan Wibowo (2013).

Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi return on asset yaitu tingkat suku bunga atau BI Rate. Bank Indonesia mendefinisikan BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia perlu untuk menetapkan tingkat suku bunga (BI Rate) yang sesuai sebagai dasar atau patokan bank umum dan swasta maupun syariah untuk menentukan bagi hasil agar bank syariah dapat tetap likuid dan menguntungkan. Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI dalam jangka waktu 3 bulan. Penggunaan suku bunga SBI jangka 3 bulan digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Saputra (2015), Sahara (2013), Dwijyanthy (2009). Setiawan (2016) melakukan penelitian dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BI Rate secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Putranti (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Saputra (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Alim (2014) hasil penelitian menunjukkan BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sahara (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA. Wibowo (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Swandayani (2012) hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dwijyanthy (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa BI Rate terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank terhadap ROA bank terbukti dan pengaruhnya bersifat negatif.

Salah satu kegiatan bank syariah lainnya selain pembiayaan adalah jasa jual beli valuta asing. Kurs adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain (Siamat, 2004) yang dikutip oleh Ernayani (2015). Kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Nilai tukar valuta asing mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi tersebut menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valuta asing akan mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas (ROA) bank syariah. Nilai tukar valas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah US\$. Penggunaan kurs tengah US\$ ini didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Swandayani (2012), Saputra (2015), dan Asrina (2015). Salah satu kelebihan digunakannya kurs tengah, yaitu

kurs ini ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara integritas dan stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional, serta stabilitas nilai tukar.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah, namun peneliti lainnya menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Begitu pula mengenai BI Rate, nilai tukar valuta asing dan struktur modal. Beberapa peneliti sebelumnya menyimpulkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa secara parsial BI Rate, nilai tukar valuta asing dan struktur modal berpengaruh terhadap ROA, sementara peneliti lainnya menyimpulkan bahwa secara parsial BI Rate, nilai tukar valuta asing dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan paparan tersebut, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk menuji dan menganalisis; pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets*, pengaruh BI Rate terhadap *Return On Assets*, pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing terhadap *Return On Assets*, dan pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, berdasarkan kajian teoritik dan empirik, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: (1) Inflasi berpengaruh terhadap Return On Assets, (2) BI Rate berpengaruh terhadap Return On Assets, (3) Nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap Return On Assets, dan (4) Struktur modal berpengaruh terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## METODOLOGI

### Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independennya antara lain *Inflasi*, *BI Rate*, *Nilai Tukar Valuta Asing* dan *Struktur Modal*. Berikut definisi masing-masing variabel tersebut :

#### ***Return on Assets (Y)***

Profitabilitas bank umum syariah dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Gumanti, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### ***Inflasi (X1)***

Indikator yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah persentase kenaikan indeks harga konsumen (IHK). Data IHK yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan diambil nilai rata-rata IHK per triwulan periode 2011 sampai dengan 2016.

### **BI Rate (X2)**

Tingkat suku bunga BI yang digunakan dalam penelitian ini adalah BI Rate. BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik, dan dihitung dalam satuan persen periode 2011 sampai dengan 2016 ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### **Nilai Tukar Valuta Asing (X3)**

Nilai kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs rupiah terhadap dolar AS yang diukur dalam satuan Rupiah (Rp/\$) yang diperoleh dari Bank Indonesia periode 2011 sampai dengan 2016. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah.

### **Struktur Modal (X4)**

Struktur Modal merupakan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan struktur modal adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia yang berjumlah 11 unit. Penentuan sampel dilakukan secara *nonrandom (nonprobability sampling)* dengan metode *Purposive Sampling* yang dilakukan dengan menentukan sampel untuk tujuan tertentu saja (Sinambela, 2014). Kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. (2) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang akan diteliti. (3) Bank umum syariah yang telah ditunjuk Bank Indonesia sebagai Bank Umum Syariah Devisa. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel terdapat 4 bank umum syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel, sehingga jumlah data yang dapat diolah sebanyak 96 data.

### **Teknik Analisis**

Pengujian hipotesis menggunakan statistik regresi linier berganda, yang persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{IHK} + \beta_2\text{BIRate} + \beta_3\text{Kurs} + \beta_4\text{CAR} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Tingkat profitabilitas (*Return On Asset*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi

- X1 : Inflasi (IHK)  
 X2 : BI Rate  
 X3 : Nilai Tukar Valuta Asing (IDR/USD)  
 X4 : Struktur Modal (CAR)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\varepsilon$  : Error Term

Teknik analisis yang digunakan meliputi: (1) uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. (2) metode regresi berganda meliputi uji t (parsial) dan uji F (simultan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini menyatakan hubungan fungsional antara variabel dependen dan independen. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa regresi linier berganda memenuhi syarat untuk digunakan karena tidak menyimpang dari asumsi klasik. Hasil olahan regresi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda**

	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficient	Sig
Constant	0.029		0.000
Inflasi	0.050	0.127	0.315
BI Rate	-0.284	-0.383	0.005
Nilai Tukar valas	-8.195	-0.238	0.376
CAR	0.030	0.140	0.137
F : 6.746		R Square : 0.229	

Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut, persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,029 + 0,050X_1 - 0,284X_2 - 8,195X_3 + 0,030X_4 + e$$

Dimana :

- Y : Tingkat profitabilitas (Return On Asset)  
 X1 : Inflasi (IHK)  
 X2 : BI Rate  
 X3 : Nilai Tukar Valuta Asing (IDR/USD)  
 X4 : Struktur Modal (CAR)  
 $\varepsilon$  : Error Term

### Pengujian Hipotesis

#### Hasil Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank umum syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah. Setiawan (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Saputra (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Swandayani (2012) hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Alim (2014) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Swandayani (2012) hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Dwidjayanti (2009) hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Alasan yang menjadi dasar kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan, sehingga berapapun tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia tidak akan mempengaruhi nilai *return on assets* (ROA) bank umum syariah. Hal ini juga membuktikan bahwa adanya daya tahan bank syariah terhadap inflasi.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh BI Rate Terhadap ROA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013), Saputra (2015), Alim (2014), Swandayani (2012) yang menyimpulkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Selain itu hasil penelitian ini menolak hasil penelitian dari Setiawan (2016), Putranti (2013), Wibowo (2013), Dwijayanthy (2009) yang menyimpulkan bahwa *BI Rate* terbukti tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

Meningkatnya *BI Rate* akan diikuti peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional, untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana. Bila hal tersebut terjadi, maka pendapatan dan profit bank syariah akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *BI Rate*, maka ROA bank syariah akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya jika *BI Rate* menurun maka ROA bank syariah akan meningkat.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh Nilai tukar Valuta Asing Terhadap ROA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar Valuta Asing memiliki pengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Karena pada umumnya, mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Investasi yang menurun ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Menurunnya investasi, permintaan pembiayaan juga akan mengalami penurunan dan akan mempengaruhi rasio keuangan bank, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yaitu Putranti (2013), Saputra (2015), Swandayani (2012), yang menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Namun hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrina (2015), Dwijayanthi (2009) yang menyatakan bahwa nilai tukar valuta asing tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah di Indonesia.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh Struktur Modal (CAR) Terhadap ROA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on assets* (ROA). Penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya profit bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank lebih cenderung menginvestasikan dana mereka dengan hati-hati dan menekankan pada survival bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Prasanjaya (2013) dan Wibowo (2013) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) bank. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan CAR minimal sebesar 8% yang harus dipenuhi oleh pihak bank. Besarnya CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional. Selain itu tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan produk perbankan sehingga profitabilitas masih bisa ditingkatkan.

### **Uji Simultan**



Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikan koefisien regresi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian secara simultan atau keseluruhan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Valuta Asing, dan Struktur Modal (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinan ( $R^2$ ). Berdasarkan hasil pengujian data dapat diketahui bahwa nilai *R Square* 0,229, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (IHK, BI Rate, Kurs dan CAR) sebesar 22,9%. Jadi besarnya pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Valuta Asing, dan Struktur Modal terhadap *Return On Assets* (ROA) sebesar 22,9%, sedangkan sisanya sebesar 77,1% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Secara parsial Inflasi dan CAR tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan BI Rate dan Nilai Tukar Valuta Asing berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah. Secara simultan Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Valuta Asing dan struktur modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Koefisien determinasi persamaan regresi adalah sebesar 22,9%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S. (2014). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Modernisasi*, Vol . 10 No. 3.
- Arif, M. N. (2010). *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Asrina, P. (2015). Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Jom Fekon*, Vol 2 No. 1.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dornbusch, & Fishcer. (1992). *Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Downes, J. (1994). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Dwijayanthi, F. (2009). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Karisma*, Vol 3 No. 2.
- Ernayani, Rihfenti. (2015). Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005 - Januari 2015). *Jurnal Sains Terapan*, Vol 1 No. 2.

- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mankiw, N. (2011). *MakroEkonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Prasanjaya, Y. (2013). Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 4 No. 1.
- Putranti, D. (2013). Pengaruh BOPO, NIM, Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro*.
- Sahara, Y. (2013). Pengaruh inflasi, Suku Bunga BI, Dan PDB Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1 No. 1.
- Saputra, A. (2015). Pengaruh MakroEkonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setiawan, I. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Swasta Devisa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1 No. 1.
- Sinambela, L. P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swandayani, D. M. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Nilai Tukar Valas, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akrual*, No. 2.
- Wibowo, E. (2013). Pengaruh Suku Bunga, CAR, Inflasi, BOPO dan NPF Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol 2 No. 2.